

## PENGARUH DARI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA

Ire Wardani<sup>1</sup>, Chr. Argo Widiharto<sup>2</sup>, Ganefiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,  
[irewardani1993@gmail.com](mailto:irewardani1993@gmail.com)

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,  
[argowidiharto@upgris.ac.id](mailto:argowidiharto@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, SMA N 8 Semarang, [ganeffiani5@gmail.com](mailto:ganeffiani5@gmail.com)

Email Korespondensi: [irewardani1993@gmail.com](mailto:irewardani1993@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui munculnya perilaku merokok remaja dampak dari konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki kelas XII jurusan IPA di SMA N 8 Semarang. Fenomena yang terjadi bahwa ditemukan peserta didik di SMA N 8 Semarang yang merokok di lingkungan sekolah. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XII jurusan IPA. Sampel penelitian berjumlah 53 siswa yang dipilih menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan satu buah skala yaitu skala konformitas teman sebaya dan satu buah angket yaitu angket penilaian perilaku merokok. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 26.0 disimpulkan bahwa konformitas sangat mempengaruhi munculnya perilaku merokok dengan determinasi R (Square) sebesar 0.200, yang berarti bahwa konformitas memiliki hubungan dengan perilaku merokok sebesar 20%.

**Kata kunci:** Konformitas teman sebaya; perilaku merokok; remaja

### ABSTRACT

*This study aims to determine the emergence of adolescent smoking behavior as a result of peer conformity in class XII male students majoring in science at SMA N 8 Semarang. The phenomenon that occurred was that it was found that students at SMA N 8 Semarang smoked in the school environment. The population of this study were male students of class XII majoring in science. The research sample consisted of 53 students who were selected using simple random sampling. Data collection used one scale, namely the peer conformity scale, and one questionnaire, namely the smoking behavior assessment questionnaire. The data obtained based on the results of regression analysis with the help of the SPSS 26.0 program concluded that conformity greatly influences the emergence of smoking behavior with an R (Square) determination of 0.200, which means that conformity has a relationship with smoking behavior of 20%.*

*Keywords: Peer conformity; smoking behavior; teenager*

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bustan (dalam Umbas, 2019) Merokok adalah perilaku membakar tembakau yang asapnya dihisap dan dihirup termasuk jenis rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa tambahan. Isi dari kandungan rokok merupakan gabungan dari bahan-bahan kimia berbahaya dimana satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia beracun (Indradkk, 2019), salah satunya yaitu nikotin yang menyebabkan seseorang menjadi ketagihan mengkonsumsi rokok. Perokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dihisap perhari. Bustan (dalam Umbas, 2019) membaginya ke dalam 3 kelompok, yang dikatakan perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1-10 batang rokok sehari, perokok sedang 11-20 batang sehari, dan perokok berat lebih dari 20 batang rokok sehari.

Nur (2022) menyebutkan bahwa menurut data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2018). Persentasi rokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,64%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) Indonesia menempati posisi tertinggi (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan besarnya jumlah perokok di Indonesia yang mencapai hingga 62,8 juta orang dan jumlah ini dikhawatirkan akan meningkat setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi bahwa ditemukan peserta didik di SMA N 8 Semarang yang merokok di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya video tiktok sekumpulan peserta didik yang memperlihatkan mereka sedang merokok. Hal ini sesuai dengan data WHO tahun 2018 dimana jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Depkes RI, 2018). Kemudian berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi tahun 2015, sebagian besar laki-laki, pertama merokok pada usia 12-13 tahun. (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden (Kemenkes, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memperlihatkan tingginya penduduk yang merokok. Jumlah perokok aktif penduduk umur >15 tahun adalah 33,8%. Dari jumlah itu 62,9% laki-laki dan 4,8% wanita, berarti 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif. Prevalensi kasus merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan sebesar 9,1% (Riskesdas, 2018).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana ditandai dengan perubahan fisik, perubahan kognitif, serta perubahan psikososialnya yang dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Alasan remaja yang menghisap rokok tersebut beranekaragam seperti ingin coba-coba, meniru perilaku orang tua,

tertarik dengan iklan rokok di televisi dan baliho yang ada disekitar mereka. Sedangkan alasan remaja yang tidak merokok mengatakan ada yang sakit asma, dan ada juga yang mengatakan tidak suka dengan asap rokok.

Perilaku merokok jika dilakukan terus menerus akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Aula & Lisa, E., (dalam Gobel, S, 2020) menyebutkan bahwa Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif.

Pada usia remaja persentase waktu ketika anak bergaul dengan kelompok teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja dimana remaja ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya (Nurfadiah & Yulianti, 2017). Sehingga dari teman sebaya ini remaja akan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja yang bergabung dengan suatu kelompok rentan meniru atau melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Hal ini sering dikenal dengan istilah konformitas. Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap teman yang memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan perilaku tertentu pada anggota tersebut (Nurfadiah & Yulianti, 2017).

Konformitas muncul pada masa remaja awal yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun yang ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan, dan sebagainya. Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya (John W. Santrock, dalam Mardison 2016).

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka diterima oleh lingkungan mereka. Kebanyakan dari remaja melakukan hal bersama-sama seperti melakukan hobi yang sama, bermain bersama, belajar bersama dan tidak dipungkiri melakukan hal negatif bersama.

Remaja yang memiliki teman yang merokok akan mendapatkan tekanan-tekanan dari teman sebayanya supaya ikut merokok. Tekanan tersebut berupa celaan jika remaja tersebut tidak merokok. Setelah merokok, remaja tersebut akan mendapatkan pujian dari temannya sehingga menyebabkan remaja tersebut mempertahankan perilaku merokok tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XII jurusan IPA SMAN 8 Semarang sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan simple random sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya. Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap teman yang memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan perilaku tertentu pada anggota tersebut (Dezianti & Hidayati, 2021). Skala konformitas dikembangkan dengan menggunakan teori dari tokoh Baron & Byrne (dalam Dezianti & Hidayati, 2021) yang memiliki dua aspek, yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Pengaruh normatif merupakan penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Baron dan Byrne (dalam Dezianti & Hidayati, 2021) menambahkan bahwa dalam pengaruh ini individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada didalam kelompok. Apabila norma dilanggar, maka efeknya adalah penolakan maupun pengasingan oleh kelompok pada individu. Pengaruh informasional merupakan penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh menerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya dari pada informasi milik pribadi. Dari kedua aspek tersebut kemudian dijadikan acuan untuk membuat 22 aitem skala.

Variabel terikat (Y) adalah perilaku merokok. Nurdiyana (2017) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan dengan perilaku kesehatan sebab perilaku merokok sudah menjadi salah satu kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan. Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nurdiyana, 2017) yaitu, fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, Intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Dari keempat aspek tersebut kemudian dijadikan acuan untuk membuat 20 aitem angket.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan angket perilaku merokok. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat kontribusi antara dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku merokok, maka selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS 26.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 sampai 21 Maret 2023 di SMAN 8 Semarang. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS 26.0

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,184	2,227

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS

Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.428. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.200, yang mengandung pengertian bahwa terdapat hubungan variabel bebas (Konformitas) dengan variabel terikat (Perilaku Merokok) adalah 20%. Konformitas menjadi salah satu faktor utama pelajar dalam melakukan perilaku merokok. Meski masih banyak faktor yang bisa mempengaruhi perilaku merokok, tetapi untuk usia remaja, konformitas masih menyumbang peranan untuk remaja memulai perilaku merokoknya.

Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,663	3,042		3,834	,000
	KONFORMITAS	-,210	,059	-,447	-3,536	,001

a. Dependent Variable: MEROKOK

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat mengacu pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0.000, hasil tersebut <0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variable bebas (Konformitas) berhubungan dengan variabel terikat (Perilaku Merokok). Berdasarkan hasil koefisien korelasi, ada hubungan antara konformitas dengan munculnya perilaku merokok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan pada munculnya perilaku merokok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui SPSS 26.0, dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan pada munculnya perilaku merokok. Penelitian menunjukkan bahwa 20% remaja melakukan perilaku merokok karena dampak dari konformitas teman sebayanya, mereka masih memiliki kebersamaan dalam berbagai hal baik

untuk hal yang positif maupun yang kurang baik seperti merokok bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Adiyofa (2019) Secara umum konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal berpengaruh. Kebanyakan dari remaja melakukan hal bersama-sama seperti melakukan hobi yang sama, bermain bersama, belajar bersama dan tidak dipungkiri melakukan hal negatif bersama.

Dampak dari konformitas pada perilaku merokok remaja sangatlah besar, Sebagian besar remaja tidak ingin merasa tertinggal dan terlihat lemah di mata teman kelompoknya, sehingga untuk menghindari pandangan buruk teman kelompok pada dirinya remaja bisa terjerumus untuk mengikuti pola yang ada di kelompok tersebut. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sari (2021) bahwa konformitas juga digunakan untuk mempertahankan diri, alasan utamanya adalah memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Rasa takut terhadap celaan sosial atau sikap mempertahankan diri adalah suatu perasaan yang dirasakan oleh individu terhadap perlakuan individu lain yang menyebabkan adanya tekanan. Ketika seorang individu merasa tertekan individu tersebut akan merasa dirinya rendah dibanding temannya yang lain, rasa takut tersebutlah yang mendorong individu tersebut ikut melakukan perbuatan menyimpang dan dalam konteks ini perilaku merokok.

Perilaku merokok juga muncul karena remaja ingin lebih tampak di kelompoknya. Konformitas mempengaruhi jalan pikiran remaja untuk tetap dapat terlihat di kelompoknya, meskipun hal yang negatif asalkan bersama tentu remaja dengan senang hati melakukan perilaku negatif tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardison (2016) bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja ingin diakui di kelompoknya sehingga mereka akan menyesuaikan diri dengan imej yang terbentuk dalam pikiran mereka mengenai sosok yang hebat.

Berdasarkan interview dengan beberapa narasumber dan hasil angket perilaku merokok pada remaja, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar remaja masih masuk ke dalam kategori perokok ringan dengan intensitas merokok antara 1-10 batang rokok perharinya. Penentuan kategori kelompok merokok sesuai dengan pendapat Bustan (dalam Umbas, 2019) yang membagi perokok ke dalam 3 kelompok, yang dikatakan perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1-10 batang rokok sehari, perokok sedang 11-20 batang sehari, dan perokok berat lebih dari 20 batang rokok sehari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul munculnya perilaku merokok remaja dampak dari konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki kelas XII jurusan IPA di SMA N 8 Semarang disimpulkan bahwa konformitas sangat mempengaruhi munculnya perilaku merokok dengan determinasi R (Square) sebesar 0.200, yang berarti bahwa konformitas memiliki hubungan dengan perilaku merokok sebesar 20%.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami kendala karena subjek penelitian masih ada yang menutup diri dan tidak mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang dialaminya. Saran untuk peneliti berikutnya ysgg tertarik mengangkat perilaku merokok remaja supaya

dalam pelaksanaan penelitian bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah ketika siswa sedang bersama supaya bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

Tentunya masih banyak hal-hal lain diluar konformitas teman sebaya yang mempengaruhi munculnya perilaku merokok pada remaja. Peneliti berharap untuk calon peneliti berikutnya supaya bisa menggali lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang menyebabkan tingginya perilaku merokok pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyofa, I., & Aulia, P. (2019). *Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Disekolah X*. Padang: Jurnal Riset Psikologi,
- Aini, Q. (2018). *Hubungan kontrol diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTs Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan*. Malang: Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Depkes RI, (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, (2018). *Undang-undang Kesehatan No 36*. Jakarta: Depkes RI.
- Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). *Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif generasi milenial*. Surabaya: Journal of Psychological Science and Profession, 5(2), 151-158.
- Gobel, S, Rian, A, dkk, (2020). *Bahaya Merokok Pada Remaja*. Jakarta: Jurnal Abdimas Volume 7 Esa Unggul
- Hidayati, N. W. (2016). *Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja*. Semarang: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(2).
- Indra, S., Edison, E., & Lestari, Y, (2019). *Faktor penentu perilaku merokok murid laki-laki sekolah menengah atasdi Kota Pariaman*. Padang: Berita Kedokteran Masyarakat 35(1), 11-16.
- KemenKes, (2018). *Infodatin-Hari tanpa tembakau sedunia. hari tanpa tembakau sedunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI hlm 2–12.
- Kementerian Kesehatan RI, (2018). *Perilaku Merokok Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardison, S, (2016). *Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu*. Padang: Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2(1), 78-90.
- Musfiroh, I., & Wicaksono, A. (2022). *Asuhan keperawatan komunitas dengan upaya pencegahan merokok pada remaja di Kelurahan Pulorejo lingkungan Balongkrai Kota Mojokerto*. Mojokerto: (Doctoral dissertation, Perpustakaan STIKES Bina Sehat PPNI).

- Nasrudin, M. H, (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Deliquency Minum- Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. Tulungagung:IAIN Tulungagung
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R, (2022). *Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung, 11*. Jambi: Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 116-125.
- Nurdiyana, F. R. (2017). *Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja*. Jombang: Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.
- Nurfadiah, R. T., & Yulianti, A, (2017). *Konformitas dengan kepercayaan diripada remaja komunitas pecinta korea di Pekanbaru*. Banda Aceh: Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 2(2),212-223.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta*. Jakarta: IKRA- ITH HUMANIORA: Jurnal SosialDan Humaniora, 2(2), 100-108.
- Sari, G. S. I., & Awaru, A. O. T. (2021). *Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perokok Anak Usia 7-12 Tahun*. Makassar: Pinisi Journal of Sociology Education Review; Vol. 1; No. 2;
- Setiono, A. (2018). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Siswa SMK ‘X’ Teknik Pemesinan Salatiga*. Salatiga: Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI- UKSW.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmawati, S. (2017). *Perilaku merokok (Studi Kasus Dua Siswa Sma Negeri 4Parepare)*. Makassar: JurnalPengembangan Sumber Daya Insani, 2(2), 256-263.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M, (2019). *Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan*. Manado: Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi.